

PENGUATAN PERAN AISYIYAH MELALUI BUDIDAYA TANAMAN OBAT KELUARGA DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN MANDIRI

Dwi Yunita Haryanti^{1*}, Dian Ratna Elmaghfuroh¹, M. Jaya Wijaya¹, Ardia Regita C¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No. 49 Sumbarsari Jember

*e-mail: dwiyunita@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Aisyiyah memiliki peran penting dalam mendukung kualitas kesehatan keluarga yang dimulai dari unit terkecil masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra dalam upaya peningkatan kesehatan melalui sosialisasi literasi tentang terapi komplementer khususnya terapi herbal dan thibbun nabawi yang dilanjutkan dengan penanaman tanaman obat keluarga. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pemberian materi melalui ceramah dan presentasi serta penanaman tanaman obat keluarga. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi literasi tentang terapi komplementer khususnya herbal dan thibbun nabawi. Peserta terlibat aktif mulai dari perencanaan kegiatan, pencarian lahan kosong untuk kebun tanaman obat keluarga hingga penanaman bibit dan pembentukan jadwal perawatan kebun. Kegiatan ini meningkatkan motivasi Aisyiyah untuk berperan dalam upaya promotif dan preventif kesehatan keluarga. Luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan Aisyiyah dalam upaya peningkatan kesehatan mandiri, booklet penggunaan herbal yang telah memiliki penelitian dan uji klinis, thibbun nabawi dan kebun tanaman obat keluarga yang akan dibudidayakan dan dimanfaatkan oleh warga Aisyiyah maupun warga desa sekitar.

Kata Kunci: Kesehatan Mandiri; Peran Aisyiyah; Tanaman Obat Keluarga.

Abstract

Aisyiyah has an important role in supporting the quality of family health, starting from the smallest unit of society. This community service activity aims to provide understanding to partners in efforts to improve health through literacy socialization about complementary therapies, especially herbal therapy and thibbun nabawi which is continued by planting family medicinal plants. The method used in this service is the provision of material through lectures and presentations as well as the planting of family medicinal plants. Implementation of community service activities in the form of literacy socialization about complementary therapies, especially herbs and thibbun nabawi. Participants were actively involved from planning activities, finding vacant land for a family medicinal plant garden to planting seeds and establishing a garden maintenance schedule. This activity increased Aisyiyah's motivation to play a role in promotive and preventive efforts for family health. The output of this activity is increasing Aisyiyah's knowledge in efforts to improve independent health, booklets on the use of herbs that have research and clinical trials, thibbun nabawi and family

medicinal plant gardens that will be cultivated and utilized by Aisiyah residents and residents of surrounding villages.

Keywords: *Aisiyah's role; Family Medicinal Plants; Independent Health.*

A. Pendahuluan

Invasi COVID-19 ke Indonesia membawa perubahan yang signifikan terhadap kehidupan, terutama aspek kesehatan masyarakat. Sehingga pemerintah menyusun dan melaksanakan program-program yang berfokus pada penanganan COVID-19 baik dari sisi promotive, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Hal ini menuntut perubahan cara pandang dan perilaku kesehatan oleh semua lapisan masyarakat. Setiap individu memiliki kewajiban untuk meningkatkan derajat kesehatannya dan tangguh dalam menghadapi berbagai ancaman penyakit. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memegang peranan penting dalam peningkatan kesehatan melalui upaya promotive dan preventif (Santika, 2020). Keluarga menjadi tempat awal dimana seseorang dilahirkan, diasuh, belajar bersosialisasi dan membentuk perilaku. Tradisi budaya, pendidikan dan status ekonomi sangat mempengaruhi persepsi dan perilaku seseorang terhadap kesehatan (Barnes et al., 2020).

Perempuan (ibu rumah tangga) memegang peranan penting dalam peningkatan kesehatan keluarga. Bagaimana mereka melaksanakan peranan ini sangat dipengaruhi oleh status sosial, pendidikan, pekerjaan dan budaya pengambilan keputusan berkaitan dengan upaya peningkatan status kesehatan keluarga (Santika, 2020). Diperlukan upaya untuk meningkatkan dan menguatkan pengetahuan ibu rumah tangga sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan status kesehatan anggota keluarga (Inkelas, 2018).

Pandemi mengajarkan banyak hal tentang bagaimana manusia bisa tetap sehat dan beraktivitas seperti biasanya. Peningkatan angka kematian yang signifikan akibat Covid-19 memotivasi setiap individu untuk terus berupaya meningkatkan imunitas dan tidak terpapar virus. Pakar kesehatan mengajak masyarakat untuk kembali kepada pola diet yang sehat sebagai upaya promotive dan preventif terhadap penyakit (Santika, 2020).

Etnofarmakologi menjadi trend issue di masa-masa krisis, saat individu yang sakit ringan tidak lagi mudah mendapatkan pelayanan difasilitas kesehatan (Anand et al., 2021). Obat-obatan berbasis tanaman atau sering disebut sebagai herbal merupakan bagian tak terpisahkan dari masyarakat Indonesia yang kaya akan tanaman obat (Gondokesumo et al., 2021). Selama berabad-abad pemahaman ini telah banyak digunakan sebagai terapi

Alternatif dan juga banyak pengembangan yang dilakukan melalui penelitian dan uji klinis kandungan dan efek dari tanaman obat tersebut (Jabbar et al., 2021).

Pemanfaatan lahan kosong untuk ditanami tanaman obat keluarga serta edukasi tentang terapi herbal akan sangat bermanfaat dalam peningkatan derajat kesehatan. Hal ini merupakan strategi yang menjanjikan karena keluarga bisa lebih optimal dalam menjalankan upaya promotive dan preventif terhadap penyakit (Barnes et al., 2020).

Budidaya tanaman obat keluarga sangat mudah dilakukan oleh setiap warga, namun inisiatif dan motivasi warga yang ada di Desa Bangsalsari ini masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan telah dibuatnya program penanaman TOGA oleh ibu-ibu PKK di kantor desa, tetapi tidak dilakukan perawatan berkala sehingga akhirnya banyak tanaman yang mati dan tidak bisa dimanfaatkan. Minimnya informasi dan literasi tentang manfaat TOGA terutama pada golongan menengah kebawah menyebabkan masyarakat ragu untuk menggunakannya sebagai salah satu terapi pengobatan keluarga. Beberapa masyarakat sudah pernah menggunakan TOGA sebagai salah satu terapi, namun kurangnya pemahaman terkait manfaat TOGA, apakah hoax atau memang sudah teruji klinis membuat masyarakat ragu untuk menggunakannya.

Perkumpulan Aisyiyah yang memiliki kegiatan rutin setiap bulannya dibidik untuk menjadi role model bagi masyarakat sekitar. Harapannya, ibu-ibu Aisyiyah yang telah mendapatkan informasi, edukasi dan pelatihan budidaya TOGA ini mampu mengaplikasikan wawasan tersebut pada keluarga masing-masing dan juga warga sekitarnya. Sehingga tercipta komunitas yang tangguh dan mandiri dalam upaya peningkatan derajat kesehatan (Ariyanti et al., 2020).

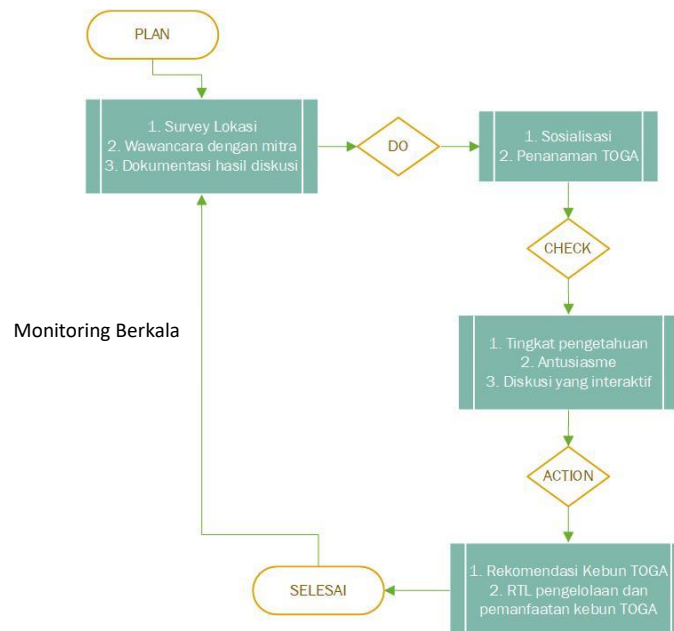
Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan adalah program penguatan peran Aisyiah dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga melalui sosialisasi, edukasi dan pelatihan budidaya tanaman obat keluarga.

B. Masalah

Minimnya informasi dan literasi tentang manfaat TOGA terutama pada golongan menengah kebawah menyebabkan masyarakat ragu untuk menggunakannya sebagai salah satu terapi pengobatan keluarga. Beberapa masyarakat sudah pernah menggunakan TOGA sebagai salah satu terapi, namun kurangnya pemahaman terkait manfaat TOGA, apakah hoax atau memang sudah teruji klinis membuat masyarakat ragu untuk menggunakannya.

C. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi melalui presentasi, tanya jawab tentang terapi herbal dan thibbun nabawi dilanjutkan dengan pelatihan penanaman tanaman obat keluarga. Adapun kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini terangkum dalam tabel berikut:



Gambar 1. Alur Pemecahan Masalah

D. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Ahad, 27 Maret 2022 pada pukul 09.00 – 14.00 bertempat di Masjid Al Furqan Desa Bangsalsari, Kabupaten Jember. Kegiatan berjalan dengan baik, lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat didalam proposal kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari sosialisasi tentang terapi komplementer (terapi herbal dan thibbun nabawi) serta penanaman tanaman obat keluarga di lahan kosong milik anggota pimpinan cabang Aisyiyah di Desa Bangsalsari. Kegiatan pengabdian ini secara garis besar terdiri dari 2 kegiatan inti, dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Sosialisasi terapi komplementer (terapi herbal dan thibbun nabawi)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan pre test untuk mengukur pengetahuan peserta yang ada. Kemudian diberikan materi tentang literasi terapi komplementer (herbal dan thibbun nabawi) yang berbasis penelitian dan telah dilakukan uji klinis. Pemberian modul tentang terapi herbal dan thibbun nabawi juga diberikan pada

kegiatan ini sebagai pegangan bagi peserta dalam memahami dan mempraktikkan materi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan dengan harapan peserta memahami tentang terapi herbal dan thibbun nabawi yang bisa digunakan, bagaimana cara dan dosisnya serta indikasi dan kontra indikasi yang berbasis pada penelitian, sehingga tidak hanya asal menggunakannya saja. Diakhir materi dilakukan tanya jawab, sharing pengalaman dan post test. Profil pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1. Profil Pengetahuan Peserta Mengenai Terapi Herbal dan Thibbun Nabawi

No	Nilai	Interpretasi	Pre Test		Post Test	
			n	%	n	%
1	0-4	Kurang	1	7,14	0	0
2	5-8	Cukup	7	50	0	0
3	9-12	Baik	6	42,9	14	100
Total			14	100	14	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang terapi herbal dan thibbun nabawi serta tanaman obat keluarga yang bisa ditanam dan digunakan untuk meningkatkan kualitas kesehatan keluarga secara mandiri adalah sebesar 42,9 %.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Terapi Komplementer (Herbal dan Thibbun Nabawi)

2. Penanaman tanaman obat keluarga

Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah penanaman tanaman obat keluarga. Kegiatan ini menjadi wadah dan sarana bagi warga Aisyiyah untuk bisa membudidayakan tanaman obat keluarga yang nantinya akan dipergunakan untuk terapi yang bersifat promotive dan preventif atau kuratif bagi yang memiliki gejala ringan. Jenis tanaman obat keluarga yang ditanam di lahan yang tersedia berjumlah 50 jenis, dengan masing-masing jenis berjumlah 3-4 pohon. Semua jenis tanaman tersebut dipilih berdasarkan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya juga tanaman yang sudah pernah dilakukan uji klinis. Proses penanaman melibatkan warga sekitar. Sementara perawatan sehari harinya dilakukan secara bergantian sesuai kesepakatan (dibuat jadwal). Berikut dokumentasi penanaman tanaman toga di kebun toga Aisyiyah Bangsalsari:



Gambar 3. Kegiatan Penanaman Tanaman Obat Keluarga

Kegiatan program pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi terapi komplementer (herbal dan thibbun nabawi) dengan aktivitas berupa penanaman tanaman obat keluarga ini memiliki relevansi dengan penguatan peran keluarga (dalam hal ini ibu rumah tangga) sebagai unit terkecil dalam masyarakat untuk meningkatkan upaya promotive dan preventif terhadap aspek kesehatan (Yuliati, 2021). Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan peserta tentang terapi komplementer, khususnya terapi herbal dan thibbun nabawi sebagai intervensi pertama dalam keluarga untuk meningkatkan derajat kesehatan. Kebun TOGA menjadi salah satu solusi yang

ditawarkan untuk mendukung pengabdian ini, dengan harapan warga bisa menggunakan tanaman-tanaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya promotive dan preventif. Kegiatan ini direspon baik oleh ibu-ibu Aisyiyah, dengan pengetahuan yang meningkat, ibu-ibu semakin yakin untuk membuat keputusan dalam melakukan perawatan kesehatan kepada keluarga

Pelaksanaan program penelitian ini didukung oleh beberapa faktor, diantaranya adalah aktifnya keterlibatan mitra dalam menyampaikan masalah, memberikan fasilitas berupa lahan kosong untuk dijadikan kebun TOGA dan dimanfaatkan bagi warga sekitar, minat dan antusiasme peserta saat materi berlangsung dan saat melakukan penanaman bibit TOGA di lahan.

E. Kesimpulan

Pengetahuan peserta sosialisasi meningkat 42,9% setelah diberikan edukasi tentang terapi herbal, thibbun nabawi dan tanaman obat keluarga, bagaimana memilih dan menggunakan bahan herbal sebagai upaya promotive dan preventif pada tingkat keluarga. Penguatan peran ibu-ibu Aisyiyah ini juga didukung oleh budidaya tanaman obat keluarga di lahan kosong milik warga, sehingga diharapkan akan bisa digunakan bersama.

Rekomendasi yang dapat dilakukan oleh mitra berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Ibu-ibu Aisyiyah berkomitmen untuk menjaga dan merawat bersama kebun TOGA yang telah dibuat, sehingga bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan.
2. Pemerintah Desa Bangsalsari lebih meningkatkan lagi peran organisasi masyarakat dalam upaya promotif dan preventif demi terciptanya keluarga dan komunitas dengan derajat kesehatan yang baik.

F. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember yang telah mendanai kegiatan ini, juga kepada Pimpinan Cabang Aisyiyah yang telah memberikan dukungan penuh demi terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anand, A., Saraswat, J., & Patel, R. (2021). Role of herbs for elevating immunity against SARS-CoV-2: a concise review. *Universal Medicina*, 40(2), 176–188. <https://doi.org/10.18051/univmed.2021.v40.176-188>
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Pemayun, C. I. M. (2020). Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengobatan Komplementer Akupuntur Di Praktik Perawat Mandiri Latu Usadha Abiansema Badung. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 10(2), 107–116. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v10i2.102>
- Barnes, M. D., Hanson, C. L., Novilla, L. B., Magnusson, B. M., Crandall, A. A. C., & Bradford, G. (2020). Family-Centered Health Promotion: Perspectives for Engaging Families and Achieving Better Health Outcomes. *Inquiry (United States)*, 57, 0–5. <https://doi.org/10.1177/0046958020923537>
- Gondokesumo, M. E., Budipramana, K., & Aini, S. Q. (2021). Study of Jamu as Indonesian Herbal Medicine for Covid-19 Treatment. *Advances in Health Sciences Research*, 40(Iccscp). <https://www.drugs.com/condition/herbal->
- Inkelas, M. (2018). *Improving preventive and health promotion care for children*. 1–4.
- Jabbar, A., Sciences, A., Sajjad, H., Sciences, A., Zulfiqar, F., Sciences, A., Mahnoor, M., & Sciences, A. (2021). *Natural herbs as immunity booster against infectious diseases like Covid-19 . - A systematic review*. *Natural herbs as immunity booster against infectious diseases like Covid-19 . - A systematic review*. August 2020. <https://doi.org/10.12692/ijb/17.2.305-313>
- Pramisthi, S. M. (2019). *Meningkatkan Manajemen Kesehatan Keluarga Dengan Hipertensi Melalui Terapi Tertawa Pada Asuhan Keperawatan Keluarga*. 15(1), 2019.
- Santika, I. G. N. N. (2020). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 127. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28437>
- Yuliati, Y. (2021). Peran Keluarga Dalam Pencegahan Wabah Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 7(2). <https://doi.org/10.47007/abd.v7i2.3968>